



Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi di Kelas V

Desy Erviana^{1*}, Widya Kusumaningsih², Nuruliasih³

¹PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: desyerviana02@gmail.com

²PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: widyakusumaningsih@upgris.ac.id

³SDN Sambirejo 02

Email: nuruliasih@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore students' perceptions of project-based learning in enhancing collaboration skills in 5th grade at SDN Sambirejo 02. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research participants consisted of 24 5th-grade students. The research findings indicate that students have a positive perception of project-based learning. They consider this type of learning as an opportunity to collaborate with their classmates, develop listening skills, share ideas, work in teams, and appreciate team contributions. This research provides a deeper understanding of students' perceptions of project-based learning and its implications in enhancing collaboration skills in 5th grade at SDN Sambirejo 02.*

Keywords: *Project-based learning; Skill enhancement; Students' perceptions.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Sambirejo 02. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peserta penelitian terdiri dari 24 peserta didik kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Mereka menganggap pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas, mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbagi ide, bekerja dalam tim, dan menghargai kontribusi tim. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek dan implikasinya dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Sambirejo 02.*

Kata Kunci: *Pembelajaran berbasis proyek; Peningkatan keterampilan; Persepsi siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif di era modern ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL), yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata dengan fokus pada kolaborasi antar peserta didik. Di tingkat pendidikan dasar, khususnya di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sambirejo 02, pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, yang mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, membangun hubungan sosial, dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan saat ini, penguasaan keterampilan kolaborasi menjadi salah satu

aspek penting yang harus dikembangkan, tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan profesional. PjBL memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran yang dua arah, di mana terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subjek yang secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) ini mampu merangsang dan mengembangkan bakat, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Implementasi PjBL di SDN Sambirejo 02 bertujuan untuk menjawab kebutuhan pengembangan keterampilan kolaborasi yang esensial di abad ke-21. Penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap PjBL penting untuk memastikan metode ini diterima dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Persepsi peserta didik memainkan peran krusial karena mereka adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan memahami persepsi mereka, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas PjBL dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Model pembelajaran berbasis proyek telah diakui mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui proses penyelidikan (*inquiry*) dan pendekatan ilmiah (Khotimah dan Salimi, 2017). Menurut Ariyana (2018), PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah secara berkelompok atau mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik utama PjBL antara lain penyelesaian tugas secara mandiri dari tahap perencanaan hingga pemaparan produk, tanggung jawab penuh peserta didik terhadap proyek, keterlibatan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat, serta melatih kemampuan berpikir kreatif dalam lingkungan yang toleran terhadap kekurangan dan perkembangan gagasan.

Untuk mengatasi permasalahan keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Sambirejo 02, penelitian ini akan menggali persepsi peserta didik terhadap PjBL melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan kuesioner yang diarahkan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PjBL dalam konteks pengembangan keterampilan kolaborasi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Sambirejo 02, serta memberikan wawasan tentang bagaimana metode PjBL dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif di masa depan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan latar belakang yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah bahwa peserta didik di kelas 5 SDN Sambirejo 02 memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis proyek, dan metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka. Persepsi positif ini diharapkan akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kolaborasi yang esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, M. (2023) yang menyimpulkan bahwa PjBL sangat cocok dan bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memperkuat temuan tersebut dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam konteks pendidikan di SDN Sambirejo 02, implementasi PjBL tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi tetapi juga untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 lainnya seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik. Selain itu, PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam tim, yang sangat penting dalam dunia kerja modern yang semakin mengedepankan kolaborasi dan kerja tim. Melalui PjBL, peserta didik

dilatih untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tugas mereka, dan belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota tim, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal mereka.

Selain itu, guru di SDN Sambirejo 02 juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan PjBL. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kolaborasi dan inovasi. Guru perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola kelas berbasis proyek, termasuk merancang proyek yang menarik dan menantang, memantau kemajuan peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung PjBL. Melalui kerjasama dengan orang tua dan komunitas, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap PjBL. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek di kelas 5 SDN Sambirejo 02 dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi peserta didik, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengimplementasikan PjBL dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan praktik pembelajaran di SDN Sambirejo 02 dan sekolah-sekolah lainnya, serta mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mendukung dan memperkuat penerapan PjBL di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan kompeten dalam menghadapi dinamika dunia global.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis terkait implementasi model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, dengan mendeskripsikan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan realita pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2016:16) dan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang.

Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SDN Sambirejo 02, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru kelas dan peserta didik, observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi. Penelitian diawali dengan wawancara dan observasi untuk mendapatkan persepsi peserta didik tentang pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan kolaborasi. Metode penelitian ini mencakup pendekatan, ruang lingkup, definisi operasional variabel, tempat penelitian, populasi dan sampel, bahan dan alat utama, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi PjBL dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi. Ruang lingkup mencakup implementasi PjBL di kelas V SDN Sambirejo 02, sementara

objek penelitian adalah proses pembelajaran dan keterampilan kolaborasi. Definisi operasional variabel meliputi keterampilan kolaborasi yang diukur melalui observasi interaksi antar peserta didik, serta persepsi peserta didik mengenai efektivitas PjBL. Penelitian dilakukan di SDN Sambirejo 02 dengan populasi 24 siswa kelas V. Seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil. Bahan dan alat utama meliputi instrumen wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi seperti kamera dan rekaman audio.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen terkait seperti rencana pembelajaran dan hasil proyek peserta didik. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan penafsiran data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi PjBL dan dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasil analisis diharapkan memberikan wawasan komprehensif mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru serta pembuat kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang analisis persepsi peserta didik tentang pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di kelas V di SDN Sambirejo 02 Semarang sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, Strategi guru dengan menyusun perangkat pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam suatu proyek.

Gambar 1. Proses pembuatan rangkaian listrik seri dan paralel peserta didik kelas V.



Berdasarkan gambar 1, peserta didik terlihat sedang mempraktikkan salah satu sintak model pembelajaran PjBL yaitu membuat desain proyek. Peserta didik membuat desain proyek mereka secara kelompok tentang rangkaian listrik. Dari hal tersebut terlihat bahwa peserta didik secara tidak langsung berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek yang mereka kerjakan. Pada akhirnya peserta didik menghasilkan sebuah kolaborasi yang dituangkan dalam sebuah proyek atau produk yang benar-benar orisinal dari mereka.

Gambar 2. Diagram batang persepsi peserta didik mengenai pembelajaran PjBL.

Berdasarkan Gambar 2, yang menunjukkan diagram batang persepsi peserta didik mengenai pembelajaran PjBL, dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Pada indikator pertama, peserta didik yang sudah pernah menggunakan pembelajaran berbasis proyek memperoleh persentase 83%. Pada indikator kedua, peserta didik merasa senang dan berkontribusi dalam kelompok saat mengerjakan proyek dengan persentase 93%. Pada indikator ketiga, dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik merasa terbantu dan belajar dari teman sekelas, memperoleh skor 93% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap persepsi peserta didik tentang pembelajaran dan keterampilan kolaborasi. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Ariyana (2018), bahwa Project-Based Learning (PjBL) memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah melatih kemampuan berpikir kreatif dan melibatkan kolaborasi peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok atau mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyajikan temuan lengkap yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Penyajian hasil penelitian ini dilengkapi dengan gambar untuk memvisualisasikan data dan memperjelas hasil analisis. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di kalangan peserta didik kelas V SDN Sambirejo 02. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap penggunaan PjBL sebagai metode yang dapat meningkatkan keterlibatan, kepuasan, dan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis proyek dan menganggapnya sebagai pengalaman yang menyenangkan. Mereka menghargai kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mereka meningkatkan keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan mendengarkan, bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Peserta didik juga menyadari bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, peserta didik juga melaporkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek ini memberikan ruang untuk kreativitas dan inovasi. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terdiri dari beberapa tahap dimana setiap fase harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Tahapan-tahapannya adalah Tahap 1 – *Introduction* (Pengenalan), Tahap 2 – *Essential Question* (Pertanyaan Mendasar), Tahap 3 – *Research and Write* (Meneliti dan Menulis), Tahap 4 – *Product Creation* (Pembuatan Produk, Tahap 5 – *Presentation* (Presentasi), Tahap 6 – *Evaluation and Reflection* (Evaluasi dan Refleksi) dengan tahapan-tahapan tersebut keterampilan komunikasi dan kolaborasi akan lebih terasah (Sitti, 2017). Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembuatan suatu proyek atau produk, memperkuat keterampilan kreatif

mereka. Sebagai pembanding, hasil observasi dengan menggunakan indikator menunjukkan konsistensi antara pernyataan peserta didik dan kegiatan nyata di kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang. Dengan tiga indikator utama, yaitu partisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek, kegembiraan dan kontribusi dalam kelompok, serta kemampuan belajar dari teman sekelas, dapat dilihat bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam merangsang keterampilan kolaborasi peserta didik.

Pendekatan ceramah sebagai metode tunggal dalam penyampaian materi pembelajaran tidak dianggap memadai untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi siswa (Riskayanti, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama di antara siswa. Salah satu model pembelajaran yang saat ini tengah mendapat perhatian pembelajaran berbasis proyek. PjBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proyek, di mana siswa terlibat dalam tugas proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kerja sama, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam situasi yang relevan (Rahmawati, Rochmiyati, & Ardiyatno, 2023). Proses pembelajaran berbasis proyek melibatkan enam langkah, yaitu menetapkan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Widiasworo, 2017). Dalam konteks sintaksisnya, pembelajaran berbasis proyek menekankan kolaborasi siswa untuk menciptakan suatu proyek dalam konteks pembelajaran.

Proses pembelajaran berbasis proyek di kelas V SDN Sambirejo 02 Semarang dilaksanakan melalui enam langkah yang mendetail dan sesuai dengan realita pembelajaran di lapangan. Pertama, guru mengajak peserta didik menetapkan pertanyaan mendasar yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan sehari-hari mereka, seperti "Bagaimana cara membuat rangkaian listrik sederhana?" Kedua, guru dan siswa merancang perencanaan proyek bersama-sama, menentukan tujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah penyelesaian proyek. Ketiga, mereka menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang realistis dan fleksibel. Keempat, guru secara aktif memantau kemajuan setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan partisipasi aktif semua siswa. Kelima, setiap kelompok menguji hasil karya mereka, seperti menyalakan lampu pada rangkaian listrik yang telah dirangkai, dengan guru membantu menganalisis keberhasilan dan kekurangan proyek. Terakhir, evaluasi pengalaman dilakukan melalui diskusi kelas dan presentasi kelompok, di mana siswa merefleksikan proses dan hasil proyek, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka. Implementasi yang sistematis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, sehingga siswa belajar nilai-nilai kerja tim dan tanggung jawab yang esensial untuk perkembangan mereka di masa depan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al. pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa. Hasil temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meilinawati (2018), yang juga menunjukkan peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa melalui pengaplikasian pembelajaran berbasis proyek. Alfaeni, dkk tahun 2022 dalam kajiannya menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Dalam hal ini, peserta didik membuat suatu proyek atau produk baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, keberhasilan penguatan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PjBL juga terdapat pada penelitian Kurniati, et.al (2022) dengan judul penelitian "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21". Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa; 1) Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pengurangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat lebih fokus pada kompetensi esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, dimana Esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran; 2) Sedangkan implikasi kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia adalah terkait karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar

Pancasila, dimana Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Selain itu Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di SDN Sambirejo 02 Semarang, serta dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan holistik di era abad ke-21. Dengan menekankan peran guru sebagai fasilitator dan pentingnya sumber daya yang memadai, hasil penelitian ini mendorong untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi PjBL serta pemanfaatan hasilnya dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil analisis bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Pengalaman ini dianggap menyenangkan dan memberikan kesempatan berharga untuk kolaborasi dengan teman sekelas. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan kolaborasi, termasuk kemampuan mendengarkan, bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menghargai kontribusi anggota tim. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, memberikan makna yang lebih mendalam pada pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek juga merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik, memperkuat keterampilan kreatif mereka. Observasi mengkonfirmasi konsistensi antara pengalaman peserta didik dan aktivitas di kelas, menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi.

Perlu dilakukan studi yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek secara khusus mempengaruhi perkembangan keterampilan kolaborasi pada siswa SD, mungkin melalui penggunaan metode penelitian seperti studi kasus atau observasi partisipatif. Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan variasi dalam konteks dan implementasi pembelajaran berbasis proyek, karena setiap lingkungan pendidikan memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, termasuk budaya sekolah, infrastruktur, dan ketersediaan sumber daya. Evaluasi hasil jangka panjang juga diperlukan untuk melihat sejauh mana dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan kolaborasi dalam kehidupan siswa di luar sekolah. Terakhir, penelitian harus mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek di lingkungan SD, memberikan wawasan berharga bagi pengembang kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SD dan mempersiapkan mereka untuk tuntutan dunia nyata di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom pada Materi Ekosistem. *Biodukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 143-149.
- Ariyana, et.al. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen GTK
- Azizah, M. (2023) Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2) <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14118/10863>
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>

- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Khotimah, K. and Salimi, M. (2017) Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar, KALAM CENDEKIA, 5(1).
- Kurniati, dkk. 2022. dengan judul penelitian. Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21”.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1516>
- Nafiah, A., & Suyanto, S. (2014). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 78-89.
- Rahayu, S., Euis, E. P., & Bella, A. S. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 5(2), 132–43
- Rahmawati, M. D., Rochmiyati, S., & Ardiyatno, H. (2023). *Improving Cursive Writing Skills Through a Project Based Learning Model for Grade 2 Elementary School Students in Yogyakarta, Indonesia. Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education*, (pp. 973-985). Yogyakarta.
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMA Negeri 1 Seteluk. Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah , 1(2), 19–26.
- Saenab, Sitti, and Andi Nurul Virninda. "PjBL untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran pjbl dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa." (2017): 45-50.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2017). Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.